

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)*, Stunting adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Masalah gizi memiliki dimensi luas, tidak hanya masalah kesehatan tetapi juga masalah sosial, ekonomi, budaya, pola asuh, pendidikan, dan lingkungan. Stunting merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global. Berdasarkan program 1000 hari pertama kehidupan manusia menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 percepatan perbaikan gizi dan peraturan Menteri kesehatan republik Indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang upaya perbaikan gizi mulai dari awal hamil hingga anak usia 2 tahun. Pada awal hamil pemeriksaan melalui 4 kali, pemberian makanan tambahan (PMT), pemberian imunisasi, dan pemberian tablet tambah darah. *World Health Organization (WHO)* mengatakan, stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai, penyakit infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial pada anak. Oleh karena itu penanganan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dari berbagai sektor.

Pada awal bulan Agustus 2021, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. 72 Tahun 2021, yang berkaitan dengan penurunan angka stunting. Dengan diterbitkannya

peraturan ini, pemerintah menunjukkan komitmennya untuk mencapai target penurunan stunting sebesar 14% pada tahun 2024, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Direktur Kesehatan dan Gizi Masyarakat dari Kementerian PPN/Bappenas, Pungkas Bahjuri Ali, menyatakan bahwa Perpres ini juga memperkuat pelaksanaan Strategi Nasional Penurunan Stunting 2018-2024, yang bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting, meningkatkan kualitas hidup keluarga, memastikan pemenuhan asupan gizi, memperbaiki tata laksana, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, serta memperbaiki akses air minum dan sanitasi.

Kebijakan penurunan stunting merupakan bagian upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat dan memperbaiki kualitas hidup anak. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting melalui intervensi gizi yang tepat sasaran dan terintegrasi. Untuk mengatasi stunting, berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah salah satunya melalui Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Peraturan Presiden No. 2/2015 tentang Kebijakan Perencanaan Pembangunan Kesehatan dan Gizi. Kedua kebijakan tersebut mencantumkan intervensi gizi spesifik yang ditunjukkan untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan anak 0-23 bulan.

Pemerintah Indonesia melalui Perpres No. 72 Tahun 2021 telah menetapkan target penurunan prevalensi stunting nasional sebesar 14% pada tahun 2024. Namun, di Indonesia, prevalensi stunting masih tergolong tinggi

dan menjadi perhatian serius pemerintah dalam upaya pembangunan manusia.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, koordinasi lintas sektor yang belum optimal, partisipasi masyarakat yang belum merata, serta pengawasan dan evaluasi program yang belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas penurunan angka stunting stunting di Desa Kaludan Besar.

Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang, masih menghadapi permasalahan stunting yang cukup signifikan. Tingginya angka stunting di desa tersebut menunjukkan bahwa program yang telah dijalankan belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal.

Pemerintah Desa Kaludan Besar telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah dan menurunkan angka stunting, antara lain melalui pelayanan posyandu secara rutin, pemberian makanan bagi balita dan ibu hamil, penyuluhan gizi dan kesehatan, pendampingan keluarga berisiko stunting, serta kerja sama dengan puskesmas dan kader kesehatan. Program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan status gizi anak dan menurunkan angka stunting di desa.

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah desa dan instansi tersebut seperti penyuluhan gizi, pemantauan tumbuh kembang balita stunting melalui posyandu, serta peningkatan akses layanan kesehatan ibu dan anak. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya partisipasi masyarakat, tingginya angka stunting, dan

rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang gizi. Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir berupa penurunan angka stunting, tetapi juga dari proses pelaksanaan keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat Input dan Output, serta pencapaian tujuan menyeluruh serta tingkat keterlibatan masyarakat.

Dari Observasi awal saya lakukan saya menemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Tingginya Angka Stunting di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data menunjukkan bahwa balita stunting pada tahun 2023 sebanyak 35 anak, tahun 2024 tercatat 28 anak, tahun 2025 tercatat 20 anak. Penurunan jumlah ini bukan semata-mata karena stunting berhasil di atasi, melainkan karena sebagian anak sudah tidak lagi termasuk dalam kategori umur balita, sehingga tidak masuk dalam pendataan. Tingginya angka stunting menunjukkan bahwa masih banyak anak balita yang mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama. Kondisi ini tidak terjadi secara tiba tiba, melainkan merupakan hasil dari akumulasi berbagai permasalahan yang terjadi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun (1000 HPK).

#### **Data stunting Di Desa Kaludan Besar Dari Tahun 2023-2025**

| <b>NO</b> | <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Anak</b> |
|-----------|--------------|--------------------|
| <i>1</i>  | <i>2</i>     | <i>3</i>           |
| 1         | 2023         | 35                 |
| 2         | 2024         | 28                 |
| 3         | 2025         | 20                 |

*(Sumber Data : Kader posyandu Desa Kaludan Besar 2026)*

2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pola asuh anak, khususnya orang tua balita. Sebagian orang tua balita belum

memahami pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga menu makanan yang diberikan tidak memenuhi kebutuhan nutrisi harian. Pola asuh kurang baik sering kali ditunjukkan dengan memberikan ASI eksklusif hingga 6 bulan, pemberian makanan terlalu dini, atau tidak bergizi seimbang (kekurangan protein hewani).

*(Sumber : Bidan Desa Kaludan Besar 2026)*

3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) masih belum memadai. Berdasarkan data tahun 2025, dari total 20 balita yang mengalami stunting, hanya 4 balita yang mendapatkan PMT. Selain itu, pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) hanya dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu tahun, sehingga belum memenuhi kebutuhan gizi balita secara berkelanjutan. Sehingga tidak seluruh balita stunting dapat menerima manfaat Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

*(Sumber: Bidan Desa Kaludan Besar 2026)*

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik memilih meneliti di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN ANGKA STUNTING DI DESA KALUDAN BESAR KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas agar penelitian lebih terarah dan menghindari adanya kesimpang siur serta dapat mengenai sasaran yang diharapkan maka

peneliti difokuskan berdasarkan Menurut Sugiyono (2021:286) Menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi aspek-aspek utama yang akan diteliti agar penelitian tidak melebar dan tetap terarah.

Menurut Cambel J. P, dalam (Dedi Amrizal 2018:41) sebagai berikut.

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan terhadap Program
4. Tingkat Input dan Ouput
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka untuk memeperjelas masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Penurunan Angka Stunting di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Penurunan Angka Stunting Di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara
- b. Untuk menganalisis efektivitas program penurunan angka stunting di desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian peneliti ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran intelektual kea pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian pemerintah dan sebagai bahan referensi bagi siapapun yang berkeinginan melakukan penelitian lanjutan pada bidang yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan saran dan masukan bagi pemerintah, swasta, khususnya Masyarakat dalam Efektivitas Progam Penurunan Angka Stunting Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua balita, mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu guna mencegah terjadinya stunting.